

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2015:2) mengemukakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci, yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Kemudian Heryadi (2010:42) menyatakan "Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut." Sesuai pendapat tersebut metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Menurut Heryadi (2010:42) "Metode penelitian deskriptif analitis digunakan dalam menghadapi satu variabel penelitian dan lebih bersifat penelitian eksploratif". Penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Anggito dan Setiawan, 2018:10)

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) Langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka,
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

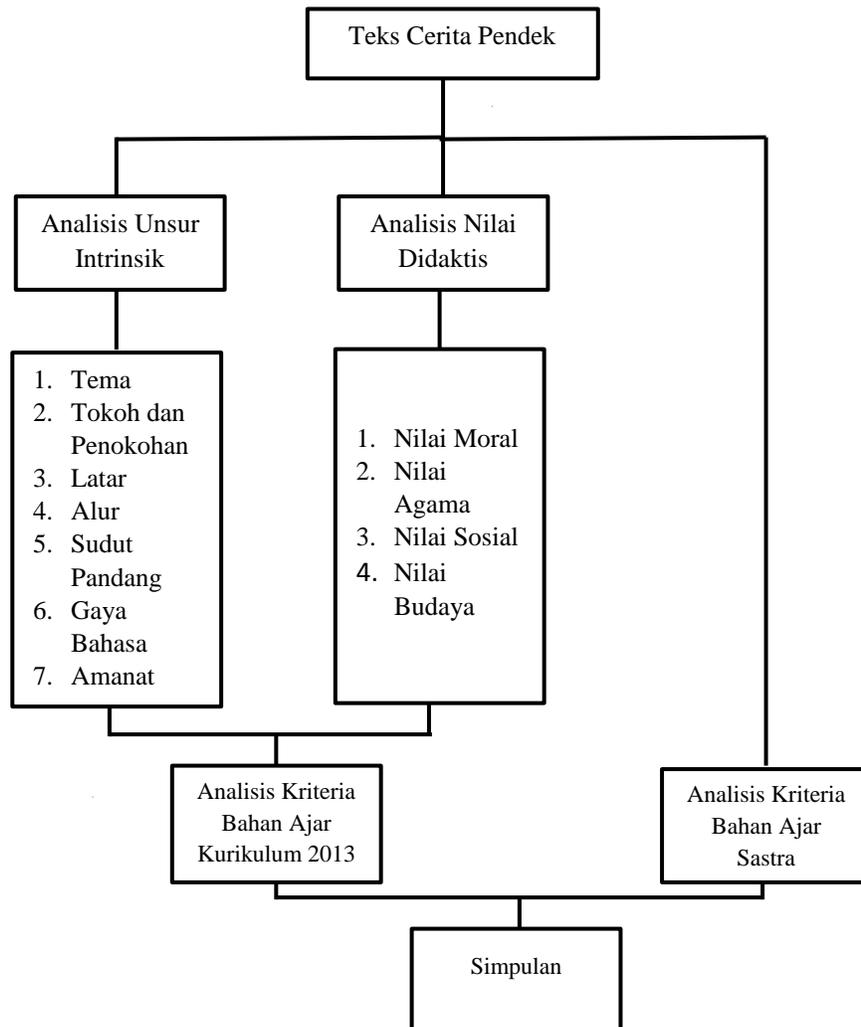
Berikut ini dijabarkan pengertian penelitian kualitatif menurut para ahli. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Anggito dan Setiawan, 2018:7) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Kemudian menurut Erickson (dalam Anggito dan Setiawan, 2018:7) “penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka”. Lalu menurut Kirk dan Miller (dalam Anggito dan Setiawan 2018:7-8) “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya” Kemudian menurut Heryadi (2010:42) “Metode deksriptif adalah metode penelitian yang digunakan penelitian untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian”.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasar pada suatu latar alamiah dengan peneliti sebagai instrument kunci kemudian menggambarkan suatu objek yang ada untuk menjawab suatu permasalahan penelitian. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bidang sosial, hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, tetapi pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Sejalan dengan hal itu, tujuan penelitian kualitatif memiliki dua tujuan menurut Anggito dan Setiawan (2018:14) “dua tujuan penelitian kualitatif, yaitu (1) menggambarkan dan

mengungkapkan dan (2) menggambarkan dan menjelaskan” diperkuat oleh Moleong (dalam Anggito dan Setiawan, 2018:14) menyatakan, “tujuan penelitian kualitatif adalah menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data terfokus dari data numerik”.

B. Desain Penelitian

Menurut Heryadi (2010:123) “desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Penulis menggunakan desain deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menganalisis suatu fenomena dalam pendidikan (menganalisis unsur intrinsik dan nilai didaktis dalam antologi cerita pendek sebagai alternatif bahan ajar pada peserta didik SMA kelas XI). Adapun bentuk desain penelitian sebagai berikut.



Bagan 3.1
Desain Penelitian

C. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2015:38)

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”. Menurut Sugiyono, dari beberapa macam variabel, dikenal ada variabel independen dan variabel dependen, variabel independen disebut juga *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan

variabel devenden sering disebut variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menetapkan variabel bebas pada teks cerita pendek dari buku kumpulan cerita pendek yang dijadikan objek kajian sebagai alternatif bahan ajar cerita pendek. Sedangkan variabel terikatnya ialah bahan ajar yang akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik SMA kelas XI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2015:224)

Teknik pengumpulan data jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya jika dilihat dari segi cara, atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Dari pernyataan tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan analisis wacana.

1. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:231) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”

Dalam teknik wawancara ini, penulis melakukan wawancara di beberapa SMA di Tasikmalaya, yaitu Ibu Hj. Pipih Sopiah, S.Pd., M.M., dari SMA Negeri 2

Tasikmalaya, kemudian Ibu Ami Laksmi Susanti, S.Pd dari SMA Negeri 9 Tasikmalaya, dan Ibu Hilda Munaratulhuda, S.Pd dari SMA YAB Sukaratu. Hal-hal yang diwawancarai terkait dengan permasalahan mengenai analisis unsur intrinsik dan nilai didaktis peserta didik dalam proses pembelajaran cerita pendek Kompetensi Dasar 3.8 dan 3.9. Kemudian sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian bertempat di SMA Negeri 9 Tasikmalaya pada tanggal 18 Mei 2022.

2. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Menurut Sugiyono (2015:240) menyatakan

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dari pernyataan tersebut, penulis mengambil dokumen dalam bentuk tulisan, dalam hal ini yaitu teks cerita pendek yang sudah ada berdasarkan antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA yang berpotensi sebagai alternatif bahan ajar cerita pendek. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan unsur intrinsik, dan nilai didaktis. Setelah itu, data tersebut dikembangkan menjadi sebuah bahan ajar di kelas XI SMA.

3. Teknik Analisis Wacana

Teknik ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara teks cerita pendek dengan kriteria bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar cerita pendek sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013.

E. Instrumen Penelitian

Setelah menentukan teknik penelitian yang digunakan, penulis perlu menentukan jenis instrumen yang digunakan yaitu, (1) instrumen analisis teks cerita pendek berdasarkan unsur intrinsik teks cerita pendek, (2) instrumen analisis nilai didaktis teks cerita pendek bagi peserta didik, (3) instrumen kesesuaian bahan ajar teks cerita pendek “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA berdasarkan unsur intrinsik dengan kurikulum 2013 revisi, (4) instrumen kesesuaian bahan ajar teks cerita pendek “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA berdasarkan nilai didaktis dengan kurikulum 2013 revisi. (5) Instrumen kesesuaian bahan ajar teks cerita pendek “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA berdasarkan bahan ajar sastra.

1. Instrumen Analisis Cerita Pendek “Kupu-kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA Berdasarkan Unsur Intrinsik

Tabel 3.1
Instrumen Analisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek

Judul:			
No	Unsur Intrinsik	Hasil Analisis	Uraian/Kutipan Teks
1	Tema		
2	Tokoh		

3	Penokohan		
4	Latar		
5	Alur		
6	Sudut Pandang		
7	Gaya Bahasa		
8	Amanat		

2. Instrumen Analisis Cerita Pendek “Kupu-kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA Berdasarkan Nilai Didaktis

Tabel 3.2

Instrumen Analisis Nilai Didaktis Teks Cerita Pendek

Judul:			
No	Nilai Didaktis	Hasil Analisis	Uraian/Kutipan Teks
1	Nilai Moral		
2	Nilai Religus/Agama		
3	Nilai Budaya		
4	Nilai Sosial		

3. Instrumen Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Pendek “Kupu-kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA Berdasarkan Unsur Intrinsik dengan Kurikulum 2013 Revisi

Tabel 3.3
Instrumen Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berdasarkan Unsur Intrinsik dengan Kurikulum 2013 Revisi

No	Judul	Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek							
		Tema	Tokoh	Penokohan	Latar	Alur	Gaya Bahasa	Sudut Pandang	Amanat

4. Instrumen Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Pendek “Kupu-kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA Berdasarkan Nilai-nilai Didaktis dengan Kurikulum 2013 Revisi

Tabel 3.4
Instrumen Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berdasarkan Nilai Didaktis dengan Kurikulum 2013 Revisi

No	Judul	Nilai Didaktis Teks Cerita Pendek			
		Nilai Moral	Nilai Agama	Nilai Budaya	Nilai Sosial

Keterangan:

4= Sesuai

3= Cukup Sesuai

2= Kurang Sesuai

1= Tidak Sesuai

(4) Sesuai : Cerpen tersebut mengandung unsur intrinsik dan nilai didaktis dan setiap aspek analisis terdapat semua data analisis cerita pendek

- (3) Cukup Sesuai** : Cerpen tersebut mengandung unsur intrinsik dan nilai didaktis dan kedua poin tersebut cukup lengkap; salah satu aspek analisis tidak terdapat pada data analisis cerita pendek.
- (2) Kurang Sesuai** : Cerpen tersebut mengandung unsur intrinsik dan nilai didaktis dan kedua poin tersebut kurang lengkap; kedua aspek analisis tidak terdapat pada data analisis cerita pendek.
- (1) Tidak Sesuai** : Cerpen tersebut mengandung unsur intrinsik dan nilai didaktis dan kedua poin tersebut tidak lengkap; ketiga aspek analisis tidak terdapat pada data analisis cerita pendek.
5. Instrumen Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Pendek “Kupu-kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Sastra

Tabel 3.5
Instrumen Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Sastra

No	Judul	Kriteria Bahan Ajar Sastra		
		Aspek Bahasa	Aspek Psikologi	Aspek Latar Belakang Budaya

Keterangan

- (4) Sesuai** : Cerpen tersebut mengandung kriteria bahan ajar sastra secara lengkap, yakni; aspek bahasa yang sesuai dengan tingkat kebahasaan peserta didik, aspek psikologi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan aspek latar belakang budaya memiliki hubungan erat dengan kehidupan yang dapat dicermati oleh peserta didik.

- (3) Cukup Sesuai** : Cerpen tersebut mengandung kriteria bahan ajar sastra secara cukup lengkap, yakni; salah satu aspek analisis tidak terdapat pada data analisis cerita pendek
- (2) Kurang Sesuai** : Cerpen tersebut mengandung kriteria bahan ajar sastra secara kurang lengkap, yakni; dua aspek analisis tidak terdapat pada data analisis cerita pendek.
- (1) Tidak Sesuai** : Cerpen tersebut mengandung kriteria bahan ajar sastra secara tidak lengkap, yakni; tiga aspek analisis tidak terdapat pada data analisis cerita pendek.

F. Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti membutuhkan sumber data penelitian.

Heryadi (2010:92) menyatakan,

Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian. Berkenaan dengan sumber data penelitian, penulis dihadapkan pada persoalan apakah semua sumber data akan dikenai penelitian, atau hanya mengambil sebagian kecil sebagai wakilnya. Jika jumlah sumber data yang dimiliki sedikit atau kecil peneliti dapat mengambil semua sumber data untuk dikenai penelitian, bahkan bisa masuk dalam penelitian kasus. Namun, jika sumber data yang dimiliki banyak dan berdasarkan pertimbangan waktu, tenaga, biaya dan kemungkinan akan menghadapi kesulitan jika semua diteliti, maka peneliti diperbolehkan mengambil sebagian kecil sumber data sebagai wakil/sampel untuk dikenai penelitian.

Sesuai pernyataan tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA. Dalam antologi cerpen tersebut terdapat 13 teks cerpen. Namun, yang akan dikaji oleh penulis hanya 4 teks cerpen. Keempat cerita pendek tersebut dianalisis sesuai materi ajar yang ada pada kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 revisi.

Tabel 3.6
Sumber Teks Cerita Pendek dari Antologi Cerita Pendek

No	Kupu-kupu Bersayap Gelap Karya Puthut EA
1	Laki-laki yang Tersedu
2	Kenanga
3	Bunga dari Ibu
4	Benalu di Tubuh Mirah
5	Sesuatu Telah Pecah di Senja Itu
6	Drama Itu Berkisah terlalu Jauh
7	Dalam Pusaran Kampung Kenangan
8	Gayung Plastik
9	Rasa Simalakama
10	Doa Berkabut
11	Ibu Pergi ke Laut
12	Bocah-bocah Berseragam Biru Laut
13	Kupu-kupu Bersayap Gelap

1. Populasi

Pada penelitian kualitatif oleh Spradley menyatakan (dalam Sugiyono, 2015:215) “disebut sebagai “*social situation*” atau situasi sosial. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui ‘apa yang terjadi di dalamnya’. Pada situasi sosial atau objek penelitian dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu”. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dari Denzin dan Lincoln (dalam Anggito dan Setiawan, 2018:7) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan

latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”

Populasi yang penulis peroleh dalam sumber data pada buku sumber yang berasal dari luar buku teks diambil dari antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA berjumlah 13 teks cerita pendek. Beberapa teks dalam buku tersebut akan penulis ambil sebagai sampel penelitian untuk dijadikan alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas XI.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian menurut Arv, dkk dalam Suyitno (2018:102) bahwa proporsi sampel itu dapat berkisar antara 10-20% dari jumlah populasi yang ada. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi, dan tidak harus seluruhnya dijadikan sampel penelitian.

Pada sumber data yang penulis jadikan sebagai sumber data, diperoleh populasi sebanyak 13 teks cerita pendek, dan penulis jadikan sampel penelitian sebanyak 4 teks cerita pendek, keempat teks cerita pendek tersebut di antaranya “Kenanga”, “Bunga dari Ibu”, “Benalu di Tubuh Mirah.”, dan “Rasa Simalakama” karya Puthut EA. Alasan penulis memilih 4 teks cerita pendek tersebut dilatarbelakangi karena beberapa hal, di antaranya penulis memutuskan jumlah sampel sesuai dengan pernyataan Arv, dan keempat cerita pendek tersebut sudah melebihi dari 20% dari total 13 teks cerita pendek. Kemudian penelitian ini tidak hanya menganalisis unsur intrinsiknya saja, akan tetapi menganalisis nilai didaktisnya meliputi nilai moral, nilai agama, nilai sosial

dan nilai budaya. Kemudian alasan lain penulis memilih cerpen-cerpen tersebut karena bahasa yang digunakan oleh pengarang mudah dipahami, tidak banyak kiasan dan menggunakan bahasa sehari-hari.

Penulis menggunakan teknik penelitian *Purposive Sampling*, menurut Sugiyono (2015:85) menyatakan, “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan tertentu itu dapat diketahui dari alasan pemilihan teks cerita pendek yang telah penulis jabarkan sebelumnya.

Cerita pendek di bawah ini diambil dari antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA. Cerita pendek tersebut diambil sebagai sampel untuk analisis teks cerita pendek menggunakan pendekatan analisis struktural berdasarkan unsur intrinsik dan nilai didaktis sebagai alternatif bahan ajar cerita pendek pada peserta didik SMA kelas XI.

G. Langkah-Langkah Penelitian

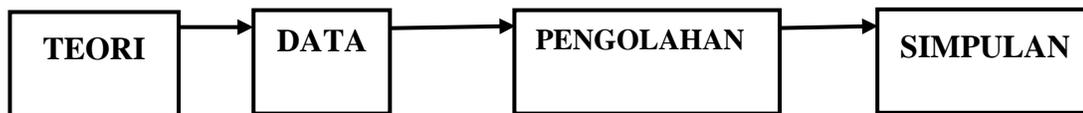
Pelaksanaan ini mengacu pada langkah-langkah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:43) yaitu,

1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis
2. Menyusun instrument atau rambu-rambu pengukuran
3. Mengumpulkan data
4. Mendeskripsikan data
5. Menganalisis data
6. Merumuskan simpulan

Data yang dikumpulkan digunakan sebagai dasar untuk menjawab masalah penelitian atau untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian yang dilakukan penulis bersifat analisis maka teknik pengolahan data menggunakan pola deduktif.

Artinya, penelitian diawali dengan landasan teori berkenaan dengan fenomena yang dihadapi. Heryadi, 2015:114 mengemukakan, jika digambarkan dengan bagan pola pengolahan data kualitatif seperti di bawah :

Bagan 3.2
Bagan Pengolahan Data



Heryadi (2015: 115) mengemukakan bahwa pengolahan data kualitatif harus dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dimaksud secara umum adalah pendeskripsian data, penganalisisan data, pembahasan hasil analisis.

1. Pendeskripsian data
Menggambar atau melukiskan sebagaimana adanya. Artinya dalam pendeskripsian data tersebut jangan ditambah-tambah dan diada-ada jika memang bukan data yang dibutuhkan dan sesungguhnya tidak ada: jangan pula dikurangi atau ditutup-tutupi jika memang data itu dibutuhkan dan kenyataannya data itu ada
2. Penganalisisan data
Proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data. Data yang telah dideskripsikan tadi diteruskan dengan penguraian dan penjelasan dan dipilah-pilah jika terdapat data yang memiliki kesamaan hingga terhimpun kelompok-kelompok data manakala data itu merupakan data kualitatif.
3. Pembahasan data
Tahap ini merupakan tahap memberi makna, komentar dan pendapat terhadap data hasil penganalisisan data. Dalam pembahasan data peneliti mengemukakan pemikiran berdasarkan hasil pengamatan terhadap data yang dimiliki hingga mengarah pada temuan-temuan baru.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, langkah pertama yang penulis lakukan yaitu menyadari adanya permasalahan tentang keterbatasan bahan ajar teks cerita pendek, kebanyakan guru hanya mengacu pada satu buku sumber yaitu buku paket saja.

Langkah kedua, penulis menyusun instrumen atau pengukuran terhadap analisis bahan ajar teks cerita pendek dalam antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA. Langkah ketiga, penulis mengumpulkan data teks cerita pendek yang akan dianalisis dari antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA. Langkah keempat, penulis mendeskripsikan teks cerita pendek dalam antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA. Langkah kelima, penulis menganalisis data berupa unsur intrinsik dan nilai-nilai didaktis teks cerita pendek dalam antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA. Langkah keenam, penulis merumuskan simpulan atau laporan hasil analisis teks cerita pendek “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut EA sebagai alternatif bahan ajar teks cerita pendek kelas XI SMA sederajat.

H. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai dari awal Januari 2022 sampai dengan Juli 2022. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Tasikmalaya kelas XI.

Tabel 3.7
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Januari 2022	Februari 2022	Maret 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022
1	Memiliki Permasalahan							
2	Menyusun Proposal							
3	Seminar Proposal							
4	Perbaikan Proposal							
5	Pengumpulan Data							
6	Pengolahan Data							

7	Penulisan Skripsi							
8	Sidang Skripsi							